

**PEMBUATAN RAMUAN TRADISIONAL UNTUK MENGATASI DIARE PADA ANAK DI PAUD KHA. WACHID HASYIM BANGIL, PASURUAN**

Asti Rahayu^{1*}, I.A.K Pramushinta² Dewi Perwito Sari³,
¹Fakultas Sains Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
 *email: astirahayu@unipasby.ac.id

Informasi Artikel**Abstrak****Kata kunci:**

Jambu Biji, Diare,
Pelatihan, PAUD

Diterima: 09-10-2020

Disetujui: 04-12-2020

Dipublikasikan: 14-07-
2021

Buah jambu biji merupakan buah yang sering dijumpai dan diminati oleh masyarakat, tetapi pada umumnya tidak menyadari manfaat jambu biji terutama pada daunnya. Daun jambu biji dapat dimanfaatkan sebagai ramuan tradisional untuk mengatasi diare pada anak. Pengolahan daun jambu biji sangat mudah dengan mengambil beberapa lembar daun biji tersebut kemudian di tumbuk dan di beri air matang secukupnya dan disaring untuk diambil airnya. Untuk pengobatan secara berkala bisa mengkonsumsi 3 kali sehari. Hasil yang di dapatkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa manfaat daun jambu biji baik apabila dikonsumsi oleh masyarakat. Peserta mendapatkan kuesioner pretest dan post-test, sebelum diadakan sosialisasi dan pelatihan (training) menunjukkan hasil 70,5% (pre test) dan mengalami peningkatan menjadi 89,0% (post test) mengetahui pemanfaatan dan pengolahan daun jambu sebagai obat herbal untuk mengatasi diare dan setelah diadakan pelatihan dan penyuluhan.

Abstract**Keywords :**

Guava, Diarhea,
Training, PAUD

Guava fruit is a fruit that is often found and in demand by the community, but in general they do not realize the benefits of guava, especially in the community. Guava leaves can be used as a traditional herb to treat diarrhea in children. Processing of guava leaves is very easy by taking a few leaves from the seeds then mashed and given enough boiled water and filtered to take the water. For regular treatment can take 3 times a day. Supported results can provide information to the public that the benefits of guava leaves are good for consumption by the community. Participants received pre-test and post-test questionnaires before training, the results showed 70.5% (pretest) and increased to 89.0% (post test) knowed the use and treatment of guava leaves as herbal medicine in diarrhea.

PENDAHULUAN

Diare merupakan keadaan dimana buang air besar (BAB) dengan konsistensi feses (tinja) cair atau lembek dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan berlangsung sekitar 7 hari (Depkes, 2008) Tanda tanda gejala diare adalah konsistensi tinja cair (terkadang terdapat lendir dan darah disertai

anus lecet), menurunnya nafsu makan, meningkatnya suhu badan, menurunnya turgor kulit, menurunnya tekanan darah, meningkatnya denyut jantung, mulut menjadi kering (Katzung, 2012)

Mikroba penyebab diare bisa berasal dari makanan, minuman yang tercemar, penularan melalui fecal oral. Resiko diare akan meningkat jika ASI tidak diberikan secara penuh pada 6 bulan pertama, tidak mencuci tangan ketika makan dan memasak, menyimpan makanan tidak tertutup pada suhu kamar karena kurangnya pengetahuan pada masyarakat (Naseer et al., 2018)

Penyebab diare adalah amoeba, diantaranya bakteri (*Staphylococcus*, *E. coli*, *S. typhi*, *Shigella dysenteriae*, *Vibrio cholerae*, *Campylobacter*,) dan virus golongan rotavirus dan norwalk. Bakteri penyebab diare diantaranya adalah *Shigella dysenteriae*, *Campylobacter*, *Staphylococcus* dan *Escherichia coli*, *Salmonella typhi*, *Vibrio cholerae* (Biswas et al., 2013)

Saat ini penggunaan tanaman herbal diminati oleh masyarakat. Tanaman yang sering digunakan untuk terapi diare salah satunya, yakni daun jambu biji. *Psidium guajava L.*, jambu biji memiliki bahan aktif yakni *quercetin* mampu berfungsi sebagai inhibitor pengeluaran senyawa asetilkolin dan kontraksi usus (Permatasari et al., 2011) Senyawa tannin berfungsi untuk menghambat peristaltik usus. Senyawa minyak atsiri (*volatile oil*) dan senyawa alkaloid merupakan senyawa yang menghambat pertumbuhan dan membunuh mikroorganisme di organ usus (Sugiarti et al., 2019) Ekstrak daun jambu biji dapat dijadikan alternatif herbal untuk mengobati diare (Schulz, 2012) Dalam program pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat membantu masyarakat untuk membantu meredakan diare dengan bahan alami

METODE

Pelaksanaan pembuatan ramuan tradisional untuk mengatasi diare pada anak dilakukan di Fakultas Sains Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui platform Zoom kepada jajaran guru dan wali murid PAUD KHA. Wachid Hasyim Bangil, Pasuruan.

(1) Persiapan

Kegiatan pelatihan pembuatan ramuan tradisional untuk mengatasi diare pada anak melalui platform Zoom meeting. Sosialisasi dibuka dengan memastikan khalayak sasaran dan kehadiran peserta. Platform dipersiapkan sesuai dengan kondisi dan mengantisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Media penyuluhan dibuat untuk memudahkan khalayak sasaran dalam memahami materi sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.

(2) Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2020 – Agustus 2020

(3) Evaluasi

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan saat kegiatan workshop dan pelatihan berlangsung. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pelatihan kepada jajarannya guru dan wali murid PAUD KHA. Wachid Hasyim Bangil, Pasuruan tentang penyakit diare dan cara mengatasinya dengan daun jambu biji berjalan dengan baik melalui platform Zoom Meeting.



Gambar 1. Capture Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan Melalui Zoom

Untuk memudahkan pemahaman cara pembuatan maka dibuat video cara pembuatan teh daun jambu biji



Gambar 2. Capture Video Pelatihan Pembuatan Teh Daun Jambu Biji

Hasil pretes, sebelum diadakan penyuluhan dan pelatihan menunjukkan hasil 70,5% telah mengetahui pemanfaatan dan pengolahan daun jambu sebagai obat herbal untuk mengatasi diare dan setelah diadakan pelatihan, para peserta diberikan kuisioner post tes dengan hasil pengetahuan meningkat mencapai 89,0%. Terjadi peningkatan pengetahuan mencapai 18,5%.

Psidium guajava L banyak mengandung bahan aktif *quercetin* yang dapat membantu sebagai anti-diare (Gutiérrez *et al*, 2008). Di bawah ini merupakan beberapa cara untuk mengolah daun jambu biji :

- a. Sebanyak 30 gram daun jambu segar dan tepung beras sebanyak kurang lebih 10 gram digongsong sampai menguning. Kemudian direbus selama 15 menit dalam dua gelas air sampai mendidih. Kemudian air saringan siap untuk diminum.
- b. Daun jambu biji, *Psidium guajava L* sebanyak 30 gram dicuci kemudian ditumbuk hingga halus. Kemudian tambahkan dengan NaCl (garam natrium klorida) sebanyak 5 gram, dan separuh cangkir air hangat, kemudian aduklah sampai homogen. Air yang telah disaring bisa segera

diminum diminum.

- c. Sebanyak 6 lembar daun jambu biji, *Psidium guajava L* muda kemudian dicuci, dan dilakukan perebusan dalam 600 mL air sampai tersisa setengahnya.

Manfaat buah jambu biji selain dimanfaatkan untuk pengobatan misalnya untuk mengobati demam berdarah (DBD), menjaga tekanan darah normal, mengobati sariawan, memperlancar system pencernaan, menurunkan kolesterol, menjaga daya tahan tubuh, menjaga keteraturan denyut nadi, mencegah anemia dan menjaga kesehatan mata (Biswas *et al*, 2013).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan pembuatan ramuan herbal dari daun jambu biji adalah kegiatan berjalan dengan baik dan lancar berkat antusias peserta dan penjelasan materi oleh tim Dosen Farmasi FSK dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Biswas, B., Rogers, K., McLaughlin, F., Daniels, D., & Yadav, A. (2013). Antimicrobial Activities of Leaf Extracts of Guava (*Psidium guajava L.*) on Two Gram-Negative and Gram-Positive Bacteria. *International Journal of Microbiology*, 2013, e746165. <https://doi.org/10.1155/2013/746165>
- Depkes, R. I. (2008). Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. *Jakarta: Depkes RI*.
- Katzung, B. G. (2012). Farmakologi dasar dan klinik edisi 10. *Jakarta: EGC*, 480.
- Naseer, S., Hussain, S., Naeem, N., Pervaiz, M., & Rahman, M. (2018). The phytochemistry and medicinal value of *Psidium guajava* (guava). *Clinical Phytoscience*, 4(1), 1–8.
- Permatasari, D., Diniatik, D., & Hartanti, D. (2011). STUDI ETNOFARMAKOLOGI OBAT TRADISIONAL SEBAGAI ANTI DIARE DI KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 8(01), Article 01. <https://doi.org/10.30595/pji.v8i1.595>
- Schulz, M. (2012). [Self-medication: Advice on self treatment]. *Pharmazie in unserer Zeit*, 41(4), 294–301. <https://doi.org/10.1002/pauz.201200477>
- Sugiarti, L., Susiloningrum, D., & Janah, S. N. (2019). EDUKASI PENYAKIT DIARE DAN PEMBUATAN TEH DAUN JAMBU BIJI DIDESA JEPANG KUDUS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31596/jpk.v2i1.27>